

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE TILAWATI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL GOLF LANDASAN ULIN

Husnatul Aulia

Tenaga pendidik pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Golf Banjarbaru

Isny Lellya *1

Tenaga pendidik pada prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Isnylelly@gmail.com

ABSTRACT

*Children at an early age experience a golden period or golden age which only occurs once in a human's life span. The process of development and growth in all aspects of life takes place very quickly and develops rapidly. During this period, every effort must be made to instill values, skills, and aspects of growth and development because children are at the optimal acceptance stage. This period is ideal for providing stimulation and stimulation for all aspects that support children's growth and development. One important aspect that must be given encouragement and stimulation from an early age is the development of NAM (Religious and Moral Values). The priority of children receiving education in religious and moral values from an early age aims to ensure that children are able to filter out the entry of bad cultures from outside, which are not in accordance with the educational character of the nation. Religious and moral values education taught from an early age will be the first basis for children in living their next life and the instillation of religious values from childhood is expected to be a provision for children to be more mature in their behavior and ready to face life's problems in the future. **come.***

Keywords: Al-Qur'an learning, tilawati method, children with special needs.

ABSTRAK

Anak pada usia dini mengalami periode emas atau *golden age* yang hanya terjadi sekali dalam rentang hidup manusia. Proses perkembangan dan pertumbuhan dalam segala aspek kehidupan berlangsung sangat cepat dan berkembang pesat. Pada masa ini, segala usaha harus dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai, keterampilan, serta aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan karena anak berada pada tahap penerimaan yang optimal. Masa ini sangat ideal untuk memberikan rangsangan dan stimulus terhadap semua aspek yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu aspek penting dan harus diberikan dorongan serta rangsangan sejak dini adalah perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral). Keutamaan anak memperoleh pendidikan nilai agama dan moral sejak dini bertujuan agar anak mampu menyaring masuknya budaya-budaya dari luar yang tidak baik, yang tidak sesuai dengan karakter pendidikan bangsa. Pendidikan nilai agama dan moral yang diajarkan sejak dini akan menjadi dasar pertama bagi anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya dan penanaman nilai-nilai keagamaan sejak masa kanak-kanak diharapkan dapat menjadi bekal anak agar lebih dewasa dalam bersikap dan siap dalam menghadapi permasalahan kehidupan pada masa yang akan datang.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, metode tilawati, anak berkebutuhan khusus.

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Pengajaran Al-Qur'an sejak dini sangatlah penting karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam dan menjadi pegangan utama sebagai dasar dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Dengan mengajarkan Al-Qur'an pada anak sejak dini, maka akan membentuk jiwa anak yang tumbuh dengan fitrah dan cahaya hikmah, serta membentuk karakter yang baik dan benar.² Dalam mempertimbangkan pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka pengajaran Al-Qur'an penting diberikan pada usia dini sebagai generasi penerus bangsa. Al-Qur'an sebagai panduan hidup bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia yang sementara dan sebagai bekal menuju kehidupan akhirat yang kekal. Sebagai landasan utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan, pendidikan dasar membaca Al-Qur'an harus diberikan sejak usia dini.³

Sebelum menggali dan memahami isi Al-Qur'an secara lebih mendalam, diperlukan kemampuan membaca dan menulisnya terlebih dahulu. Al-Qur'an merupakan panduan utama bagi umat Islam dan sebagai seorang muslim, kita diwajibkan untuk memahami dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.⁴ Karena pintu pemahaman terhadap agama Islam terletak pada kemampuan untuk memahami, membaca, dan menulis Al-Qur'an. Penting untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak dan dengan efektivitas yang optimal, baik di PAUD atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta melalui orang tua di rumah, pembelajaran Al-Qur'an dapat berkontribusi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setelah anak-anak mengenal huruf, tanda baca, dan mampu membaca serta menulis Al-Qur'an, lebih mudah untuk mengajarkan keterampilan lain seperti menghafal dan mengartikannya.

Pada pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini atau tingkat awal, terdapat materi pengenalan huruf, kata, dan kalimat, serta latihan untuk mengucapkan huruf Arab dengan benar dan mengenal tanda baca.⁵ Bagi anak usia dini, mengucapkan huruf atau kalimat dalam bahasa Arab bukanlah perkara yang mudah karena berbeda jauh dengan bahasa sehari-hari. Sehingga, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus memperhatikan makhraj huruf dan ilmu tajwid. Sebelum anak mempelajari lebih lanjut tentang makhraj huruf, kalimat, kaidah, atau tajwid dalam membaca Al-Qur'an, mereka harus terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf dan kata satu persatu yang nantinya akan membentuk kalimat. Setelah anak mengenal huruf hijaiyah, baru mereka diperkenalkan dengan tanda baca. Kemudian, anak diajarkan kata demi kata hingga akhirnya dapat membaca kalimat. Jika anak sudah mampu membaca sesuai dengan makhraj huruf dan tajwid, hal ini akan memudahkan anak untuk mempelajari irama pada tahap pembelajaran selanjutnya.

Pada tahap pendidikan anak usia dini, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan program dasar dalam pendidikan Al-Qur'an. Melalui program ini, anak-anak akan mempelajari konsep-konsep dasar dalam Al-Qur'an, seperti pengenalan huruf hijaiyah, cara melafalkan dan menulis huruf hijaiyah, tanda baca dan cara mengeluarkan suara huruf, serta konsep-konsep dasar lainnya. Dengan menguasai konsep-konsep dasar seperti ini, anak-anak akan terbiasa dan lebih mudah memahami dan mengartikan isi Al-Qur'an di tahap pendidikan selanjutnya.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, guru umumnya menggunakan metode. Guru perlu mengaplikasikan metode pembelajaran agar anak dapat lebih mudah memahami dan mengerti. Untuk anak usia dini, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk memudahkan pemahaman mereka. Dengan menggunakan metode yang mudah dimengerti oleh anak-anak, pengajaran akan menjadi lebih menyenangkan.

Metode tilawati merupakan salah satu bentuk inovasi, metode ini menggabungkan pendekatan klasikal dan individual dengan teknik baca simak untuk mencapai keseimbangan antara pembiasaan dan kebenaran bacaan. Dalam pelaksanaannya, metode tilawati memiliki beberapa tingkatan, mulai dari tilawati PAUD, tilawati jilid, hingga tilawati Al-Qur'an. Setiap 60 kali pertemuan, dilakukan munaqosyah atau ulangan kenaikan jilid untuk menilai kemampuan peserta didik dalam melanjutkan ke jilid berikutnya.⁶

Dalam penerapan metode tilawati, terdapat tiga teknik yang digunakan yaitu guru membaca dan murid mendengarkan, guru membaca dan murid menirukan, serta guru dan murid membaca bersama-sama. Dari ketiga teknik ini, diharapkan bahwa informasi tentang cara membaca atau tujuan pembelajaran dapat diterima dengan mudah, tepat, dan cepat oleh anak.⁷

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf merupakan sekolah inklusi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengenalkan cara baca tulis Al-Qur'an, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang ada di TK tersebut dengan tiga kriteria, yaitu *attention-deficit hyperactivity disorder* (ADHD), *autisme* dan keterlambatan berbicara (*speech delay*). Dalam hal ini TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf menyiapkan waktu pembelajaran Al-Qur'an khusus setiap hari senin sampai Kamis dari jam 07.00-08.00 WITA dan bagi mereka anak berkebutuhan khusus diberikan kesempatan untuk berbaur dan belajar bersama anak normal pada umumnya. Hal ini menjadi salah satu pembeda dengan sekolah inklusi lainnya yang kebanyakan hanya memberikan kesempatan mereka mengenal agama terutama kitab suci Al-Qur'an hanya sebatas saat jam pembelajaran agama saja.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga anak berkebutuhan khusus (ABK) yang belajar dengan metode tilawati di kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Ketiga anak tersebut memiliki kategori yang berbeda-beda, diantaranya: 2 anak *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) dengan tipe ADHD berat dan ADHD tipe kurang perhatian dan 1 anak *autisme* ringan dan mengalami *speech delay* atau keterlambatan berbicara. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an

dengan metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Golf merupakan fokus dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Golf, Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Lembaga ini merupakan sekolah inklusi yang mengadakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus. Subjek penelitian adalah 3 orang Ustadzah pengajar tilawati, dan anak berkebutuhan khusus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Golf yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan objek penelitian adalah penerapan metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus di TK tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi terhadap pembelajaran di lembaga tersebut, wawancara dengan para informan serta melihat dokumen-dokumen penunjang lainnya.

PEMBAHASAN

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Golf merupakan salah satu dari TK Inklusi yang beralamatkan di Jl. Golf Swargaloka RT. 12 RW. 003 Kel. Syamsudin Noor Banjarbaru Landasan Ulin Utara, Kec. Liang Anggang, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2008 dan berstatus akreditasi A dengan kepala sekolah bernama Ibu Sri Retno W. SP., S. Pd. dengan jumlah Pendidik 13 orang dan 1 orang Tenaga Administrasi Sekolah.

Pada tahun 2009 pembelajaran Al-Qur'an di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Golf didasari oleh ide Ibu Retno dan pada saat itu belum menggunakan metode tilawati, melainkan metode iqro' dan hanya ada 1 ustadzah yang mengajar mengaji karena kurangnya dukungan dari para guru serta kapasitas bacaan yang kurang. Pada saat itu pembelajaran Al-Qur'an tidak diwajibkan bagi seluruh anak, dalam arti siapa yang bersedia saja. Setahun pembelajaran berjalan maka mulai diwajibkan untuk seluruh anak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan wali kelas pada pagi hari di teras kelas masing-masing. Seiring berjalan waktu pembelajaran Al-Qur'an berpindah ke mesjid Assalam di samping lembaga dan menambah ustadzah dari luar. Namun pembelajaran saat itu belum tertib, anak bebas mengaji dengan ustadzah yang mana saja. Dari waktu ke waktu pembelajaran semakin tertib dan tertata, anak dan ustadzah sudah mulai ditentukan.

Pada tahun 2021 kepala sekolah berencana untuk mengganti metode iqro' menjadi metode tilawati. Maka dilaksanakanlah standarisasi pengajar tilawati yang dipimpin oleh Koordinator Pengembangan Al-Qur'an (KPA) metode tilawati wilayah Banjarbaru secara internal di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf dengan jumlah 3 orang guru dari lembaga dan 7 orang ustadzah dari luar, karena ini merupakan salah satu syarat agar seorang guru/ustadzah dapat mengajar Al-Qur'an metode tilawati. Semasa masih awal pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati, hanya beberapa anak saja yang mengikuti pembelajaran sehingga hanya dilakukan 2 kali pertemuan dalam seminggu yang mana seharusnya dilaksanakan 4 kali pertemuan dalam seminggu.

Saat ini anak yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati berjumlah 185 terbagi atas 13 kelompok jilid tilawati, yang terdiri dari tilawati PAUD dan tilawati jilid 1 sampai 4. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati ini anak berkebutuhan khusus juga ikut serta, walaupun butuh proses yang lebih lama dari anak pada umumnya namun hasilnya tidak kalah dengan anak normal.

1. Perencanaan pembelajaran metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus

Perencanaan merupakan kegiatan yang menetapkan tindakan yang harus dilakukan. Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan proses untuk menetapkan arah tujuan dan persyaratan yang dibutuhkan dengan cara yang paling optimal dan produktif. Dengan membuat perencanaan, guru dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar bahan pelajaran yang diberikan sesuai dengan waktu dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, perencanaan yang dibuat lembaga untuk pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati berupa persiapan para ustadzah yang tidak secara tertulis, namun masih mengacu pada kurikulum tilawati, diantaranya:

- a. Membuat rencana kegiatan harian (RKH). Rencana kegiatan harian tilawati PAUD dan tilawati jilid memiliki sedikit perbedaan, karena pada dasarnya proses pembelajarannya pun memiliki perbedaan yakni tilawati PAUD menggunakan peraga kartu.
 - b. Guru menyiapkan dan mempelajari materi. Sebelum melakukan pembelajaran para ustadzah terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan, yakni materi peraga dan buku tilawati pada jilid dan halaman yang akan disampaikan. Hal ini akan membantu para ustadzah dalam menunjang penguasaan teori dan materi.
 - c. Mempersiapkan materi penunjang belajar. Hal lain yang penting dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran adalah menyiapkan materi penunjang belajar, berupa peraga kalender sesuai dengan jilid, peraga kartu bagi tilawati PAUD dan alat penunjuk. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran, perencanaan sangat penting dilakukan karena untuk membantu pengajar dalam melaksanakan pembelajaran, dan perencanaan harus dipersiapkan secara matang. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran tilawati yang dilakukan terhadap anak berkebutuhan khusus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal masih belum dapat dikatakan sempurna karena dari lembaga belum ada melakukan perencanaan yang dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus, dan RKH yang digunakan sama dengan anak normal.
2. Pelaksanaan pembelajaran tilawati bagi anak berkebutuhan khusus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Golf

Peneliti telah melakukan observasi dengan dua kelompok atau jilid yang berbeda dan 3 guru yang berbeda. Pada tilawati ini terdapat 3 anak berkebutuhan khusus dengan kategori. Pertama, AA tilawati PAUD dengan kategori ADHD berat. Kedua, AB tilawati jilid 1 dengan kategori ADHD tipe kurang perhatian. Ketiga, AF tilawati jilid 1 dengan kategori *autisme* ringan dan mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*).

- a. AA tilawati PAUD dengan kategori ADHD berat

AA terbilang anak yang sangat aktif dan tidak bisa diam. Dalam pelaksanaannya, ustadzah yang mengajar AA adalah ustadzah baru yang berstatus menggantikan sementara. Dan berdasarkan hasil observasi, ustadzah ini kurang dalam membimbing AA, seperti pada saat membaca peraga kalender dan peraga kartu, ustadzah membiarkan AA melakukan kegiatannya sendiri seperti berlari-lari, berteriak dan bahkan mengganggu teman. Melihat hal tersebut ustadzah hanya memanggil namanya satu kali dan melanjutkan pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan baca simak buku tilawati sesuai dengan halaman bacaan anak. Baca simak ini dilakukan satu persatu, dan AA selalu didahulukan oleh ustadzahnya dengan tujuan agar AA cepat masuk kelas ke TK dan tidak mengganggu teman. Dalam kegiatan baca simak, AA kesulitan untuk fokus, seperti mata tidak melihat ke arah buku dan badan yang tidak bisa diam.

b. AB tilawati jilid 1 dengan kategori ADHD tipe kurang perhatian

Berdasarkan hasil observasi, AB sering datang terlambat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. AB juga anak yang aktif dan tidak bisa diam. Namun dalam pelaksanaannya, AB sulit untuk mengendalikan fokus, sering melamun dan selalu bergerak dengan merubah posisi seperti duduk, berdiri maupun rebahan. Hal ini terlihat disaat AB sedang antri untuk kegiatan baca simak, terlihat seperti gelisah dan merasa tidak nyaman sehingga selalu merubah posisinya dan hal tersebut juga nampak pada saat melakukan baca simak. Namun dibalik hal tersebut, bacaan AB sudah lumayan lancar.

c. AF tilawati jilid 1 dengan kategori *autisme* ringan dan mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*)

Berdasarkan hasil observasi AF mengikuti pembelajaran dengan baik dan fokus. AF terlihat sangat tenang dalam menunggu giliran untuk mengaji, namun sayang AF masih ditemani sang Ibu yang berada di sampingnya. AF juga berinteraksi dengan teman namun kata atau kalimat yang AF ucapkan belum jelas. Walaupun demikian, ustadzah tetap memberikan apresiasi berupa tepuk tangan, dan tos dengan anak.

Dalam kegiatan baca simak AF nampak cukup fokus, namun dalam pengucapannya terkadang AF terbilang cepat sehingga dengan keadaannya yang demikian kadang membuat ustadzah cukup kesulitan untuk memahami bacaan yang diucapkannya.

Adapun pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan secara bersamaan dengan anak normal sesuai dengan kelompok jilid anak tersebut, dan proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus disampaikan secara klasikal dan individual. Namun pada saat-saat tertentu apabila anak berkebutuhan khusus mengganggu teman atau yang lainnya maka anak berkebutuhan khusus akan didahulukan mengaji baca simak karena kalau sudah selesai ngaji boleh langsung masuk ke dalam kelas atau ke TK.

Mendidik anak berkebutuhan khusus perlu kesabaran yang tinggi, suara yang lantang dan berulang-ulang, terlebih lagi bagi anak yang berkategori berat agar mendapatkan respon dan hasil yang diinginkan. Ketika guru menggunakan suara kecil dan tidak melakukan pengulangan maka anak tersebut otomatis juga akan menjawab dengan suara kecil, bahkan akan mengalami

kebingungan dalam pengucapan huruf yang dipelajari, kurang fokus dalam menerima materi dan cepat merasa bosan.

Berdasarkan hasil observasi, pada proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Golf sudah mengikuti tahapan metode tilawati namun ada sedikit perbedaan dari urutan dan proses baca simak dengan buku, yaitu (1) Pembukaan. Pada proses pembukaan ustadzah melakukan salam sapa dengan peserta didik sekaligus membaca doa pembuka tilawati. (2) Peraga kalender dengan teknik klasikal (3) Peraga kartu bagi tilawati PAUD (4) Doa penutup (5) Baca simak dengan buku. Pada proses ini dilakukan satu persatu anak mengaji dengan ustadzah sebanyak satu halaman, sedangkan seharusnya metode tilawati dilakukan dengan cara anak membaca secara bergiliran perbaris, satu anak membaca dan yang lain mendengarkan. Setelah peraga kartu ada materi penunjang yaitu materi hafalan dan aqidah akhlak, materi penunjang tersebut dilaksanakan khusus pada hari kamis, dan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan hari senin, selasa dan rabu.

Sesuai dengan hasil observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Golf sudah sesuai dengan tahapan metode tilawati dengan tujuan agar peserta didik mudah dalam memahami dan menerima materi yang disampaikan walaupun ada sedikit perbedaan. Selain metode, para ustadzah juga menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran tersebut, media yang digunakan yaitu peraga kalender sesuai dengan jilid dan peraga kartu huruf hijaiyah yang digunakan untuk tilawati PAUD. Secara keseluruhan penerapan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Golf sama dengan anak normal pada umumnya.

3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus pada dasarnya sama dengan anak normal, namun ada sedikit perbedaan. Evaluasi pembelajaran metode tilawati terbagi menjadi tiga, yakni:

- a. *Pre test* yang dilakukan untuk menentukan jilid tilawati anak sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran tahsin. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah pengajar tilawati, bagi peserta didik yang mengikuti tilawati di TK Aisyiyah Bustanul Athfal wajib memulai pembelajaran Al-Qur'an dari tilawati jilid 1 walaupun di luar sekolah melebihi jilid tersebut.
- b. Evaluasi harian berupa kenaikan halaman buku tilawati. Evaluasi harian menggunakan teknik individual yang dilakukan saat baca simak buku tilawati berlangsung. Inilah waktu guru untuk menilai bacaan anak, apakah sudah baik atau belum. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi anak yang dimiliki setiap anak. Di dalam buku prestasi tersebut dituliskan tanggal pembelajaran, jilid tilawati, halaman jilid yang dibaca, ustadzah pengajar, paraf ustadzah dan terakhir nilai anak dengan penilaian bentuk simbol A, B, C dengan kombinasi keterangan lancar dan ulang.
- c. Evaluasi kenaikan jilid atau munaqosyah. Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy lembaga untuk menentukan kenaikan

jilid buku tilawati. Perbedaan terdapat pada evaluasi kenaikan jilid, yakni standar capaian nilai yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus diturunkan daripada anak normal pada umumnya. Misalnya standar capaian nilai anak normal 45, sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus 35.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang ustazah atau wali kelas tilawati yang terdapat anak berkebutuhan khusus, menyatakan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, yakni: faktor pendukung diantaranya 1). Motivasi dari para ustazah, motivasi ini diberikan tidak hanya kepada anak, juga kepada para orang tua terutama bagi anak mereka yang berkebutuhan khusus. Motivasi tersebut berupa terus memberikan semangat dan dorongan agar orang tua selalu memberi dukungan penuh kepada anak terutama untuk pembelajaran Al-Qur'an. Karena tidak semua orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus memberikan dukungan penuh pada anaknya. 2). Orangtua, pada dasarnya semua orang tua anak memberikan dukungan dan motivasi besar agar anaknya, khususnya yang berkebutuhan khusus memiliki kemampuan untuk pandai membaca Al-Qur'an, hal ini terlihat dari kesiapan orang tua membimbing anaknya untuk mengulangi kembali pelajaran yang telah diberikan oleh para ustazah di sekolah.

Di samping faktor pendukung di atas, juga ditemukan faktor penghambat, di antaranya adalah, emosi anak yang tidak stabil, hal ini terjadi karena anak berkebutuhan khusus kadang kurang mampu dalam pengendalian emosi. Orang tua perlu memahami bahwa anak yang memiliki emosi yang tidak stabil disebabkan karena mereka merasa tidak nyaman. Oleh karena itu ustazah perlu untuk mengerti keadaan tersebut, kemudian saat anak marah usahakan tetap berada di dekat anak, karena beberapa anak berkebutuhan khusus memiliki resiko menyakiti diri sendiri atau teman di sekitarnya saat mereka sedang marah. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah jangan langsung mengajak anak untuk berdiskusi saat emosi anak masih belum stabil, tunggu sampai anak merasa lebih tenang untuk diajak berbicara dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini lembaga belum ada melakukan perencanaan yang dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus, persiapan yang dilakukan lebih kepada persiapan guru seperti pembuatan RKH, mempelajari materi dan alat penunjang. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan secara bersamaan dengan anak normal sesuai dengan kelompok jilid, perbedaan terdapat pada evaluasi kenaikan jilid, yakni standar capaian nilai yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus diturunkan daripada anak normal pada umumnya. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus yaitu emosi anak yang tidak stabil dan anak sering izin sehingga ketinggalan pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus yakni dukungan penuh dari orang tua dan motivasi dari para ustazah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad, and Muhamad Ramli. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di Tpa Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2019): 161–78.
- Anggraeni, Atika Dhiah, and Arif Hendra Kusuma. "Studi Fenomenologi: Pola Asuh Orangtua Pada Pembelajaran Motorik Halus Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Usia Pra Sekolah." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 10, no. 2 (2019): 106–9.
- Fitriani, Eka, Abdul Haris, and Moh Nur Hakim. "Model Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus Kategori Disleksia di SD IT Abata Lombok." *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 13, no. 1 (2022): 75–82..
- Harjana, Ramdhan. "Struktur Model Modifikasi Perilaku Berbasis Disiplin Positif untuk Anak ADHD." *Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa* 1, no. 2 (2020): 125–34.
- Ikhsani, Tiara. "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)," 2020.
- Khairul, Khairul, and Muhammad Haramain. "Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 11, no. 2 (2018): 145–57.
- . "Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran." *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 11, no. 2 (2018): 145–57.
- Kumalasari, Nurul. "Metode Tilawati Meningkatkan Kesadaran Fonologi Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Tk Bahrul Ulum Surabaya," 2020.
- Maftuhatin, Lilik. "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusif Di SD Plus Darul'ulum Jombang." *Religi: Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2014): 201–27.
- Maharani, Sri, and Izzati Izzati. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1288–98.
- . "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1288–98.
- Nisa, Khairun, Sambira Mambela, and Luthfi Isn'i Badiah. "Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Abadimas Adi Buana* 2, no. 1 (2018): 33–40.
- . "Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Abadimas Adi Buana* 2, no. 1 (2018): 33–40.
- Widyanti, Eka. "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto," 2018.